

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat

Sejarah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FAI) sebenarnya bisa dirunut dari tahun 1958. Pada 18 November 1958 didirikan Akademi Tabligh Muhammadiyah yang merupakan hasil Musyawarah Tabligh Nasional di kota Solo. Akademi ini berada di bawah asuhan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Tabligh. Tujuan Akademi Tabligh ialah “mencetak mubaligh dalam rangka menunjang tujuan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam, amar ma`ruf nahi munkar”. Pada saat itu kader-kader mubaligh yang militan memang sangat dibutuhkan di seluruh tanah air. Penyelenggaraan Akademi Tabligh berlangsung hingga tahun 1963 (Buku Panduan Akademik 2018: 45).

Pada tahun akademi 1963/1964, Akademi Tabligh Muhammadiyah ditingkatkan menjadi Fakultas Agama Islam Jurusan Dakwah (FIAD) Muhammadiyah dan memusatkan kegiatan-kegiatan akademiknya di Sekolah Dasar Pawiyatan (SD Muhammadiyah) yang terletak di sebelah selatan Masjid Besar Kauman Yogyakarta. FIAD Muhammadiyah merupakan kelas jauh atau cabang dari Universitas Muhammadiyah Jakarta (Buku Panduan Akademik 2018: 45).

Tiga tahun setelah UMY berdiri, pada tahun akademi 1984/1985. FIAD secara resmi bergabung dengan UMY dengan nama Fakultas Dakwah, dan merupakan satu-satunya fakultas keagamaan di lingkungan UMY saat itu. Pusat kegiatan di kompleks UMY, Jl. HOS Cokroaminoto 17 Yogyakarta (Buku Panduan Akademik 2018: 45).

Pada tahun akademi 1987/1988, fakultas keagamaan tersebut dikembangkan menjadi dua fakultas, yaitu Fakultas Dakwah dan Fakultas Tarbiyah. Nama Fakultas Dakwah dan Fakultas Tarbiyah dipilih karena usulan dari koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam (Kopertais) Wilayah III DIY berdasarkan ketentuan Dirjen Binbaga Departemen Agama RI berkaitan dengan keharusan penyesuaian nama fakultas pada Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta dengan IAIN setempat (Buku Panduan Akademik 2018: 45).

Pada perkembangan selanjutnya, Menteri Agama RI melalui Surat Keputusan Nomor 72 Tahun 1995 tertanggal 8 Februari 1995 menetapkan Fakultas Dakwah dan Fakultas Tarbiyah diubah dan digabung menjadi satu fakultas yakni Fakultas Agama Islam (FAI) (Buku Panduan Akademik 2018: 46).

Pada tahun akademi 1998/1999 FAI UMY membuka jurusan baru, yakni Jurusan – Program Studi Mu`amalat (Syari`ah) dengan konsentrasi Ekonomi dan Perbankan Islam.

Fakultas Agama Islam telah melalui berbagai perkembangan hingga saat ini mempunyai tiga program studi yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Pendidikan Agama Islam, serta Ekonomi dan Perbankan Islam. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memperoleh akreditasi A. Penjelasan tentang sejarah singkat di atas berdasarkan panduan akademik tahun 2016/2017 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Buku Panduan Akademik 2018: 46)

2. Identitas Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Nama Indonesia : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
 Inggris : University Muhammadiyah Yogyakarta
 Arab : Al Jaami`ah Muhammadiyah bi Yogyakarta
 Alamat : Kampus Terpadu, Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto,
 Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183
 Telepon : +62 274-387-656
 Fax : +62 274-387-646
 Website : <http://www2.umy.ac.id>
 E-mail : bhp@umy.ac.id
 Logo :



Hymne	: Hymne Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Ciptaan	: Agus Kurnia Wibowo
Mars	: Mars Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Ciptaan	: Agus Kurnia Wibowo
Tanggal Berdiri	: 1 Maret 1981

3. Visi, Misi dan Tujuan pendidikan

Visi, misi dan tujuan Fakultas Agama Islam dikutip dalam buku panduan akademi tahun 2016/2017

a. Visi

Visi Fakultas Agama Islam adalah menjadi fakultas yang unggul dan mencerdaskan di bidang studi keislaman (*Islamic Studies*) berlandaskan semangat ijtihad dan profesionalisme. Visi tersebut bermakna bahwa sebagai lembaga pendidikan tinggi keagamaan Muhammadiyah, FAI UMY menaruh komitmen pada hal-hal berikut.

- 1) Berorientasi sebagai pusat keunggulan yang bertumpu pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi secara nondikotomis.
- 2) Menekankan kemampuan progresif dalam keseluruhan wacana akademik.
- 3) Membangun kelembagaan dan kinerja profesional yang dilandasi nilai kesungguhan (jihad), keikhlasan, dan ukhuwah Islamiyah.
- 4) Menaruh komitmen pada pendidikan kader Muhammadiyah, kader umat, dan kader bangsa yang kokoh dalam iman dan taqwa,

menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mandiri, bermanfaat bagi masyarakat luas, serta menegakkan *amar ma`ruf nahi munkar*.

b. Misi

Misi Fakultas Agama Islam adalah memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang *Islamic Studies*, membangun sikap *pro-mutu* di bidang penelitian, serta memberikan dan mengembangkan pengabdian kepada masyarakat secara profesional. Upaya-upaya tersebut diarahkan guna menciptakan *out-put* atau lulusan yang memiliki kemampuan memerankan diri sebagai kader Muhammadiyah, kader umat dan bangsa, yang kokoh dalam iman dan taqwa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mandiri, bermanfaat bagi masyarakat, dan memiliki keberanian menegakkan *amar ma`ruf nahi munkar*.

c. Tujuan Pendidikan

Program pendidikan pada FAI UMY diarahkan pada sasaran untuk menciptakan tenaga-tenaga yang berkualifikasi sebagai berikut.

- 1) Memiliki kemampuan untuk mengamati, menelaah, menganalisis dan memecahkan permasalahan konseling Islam, pendidikan Islam, serta ekonomi dan perbankan Islam.
- 2) Memiliki bekal pengetahuan Agama Islam yang mendalam dan kemampuan metodologis, sehingga mampu menyampaikan risalah Islamiyah dengan sebaik-baiknya.
- 3) Menyakini dengan sedalam-dalamnya kebenaran mutlak Islam, beramal sesuai dengan keyakinan dan berkesanggupan untuk

menjadi kader-kader Muhammadiyah, dalam rangka menjunjung terwujudnya tujuan Muhammadiyah.

Berdasarkan tujuan di atas ditetapkan tujuan umum dan tujuan khusus FAI UMY sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Menghasilkan sarjana bidang konseling Islam, pendidikan Islam serta ekonomi dan perbankan Islam yang berkepribadian Islami, profesional, cakap, percaya pada diri sendiri, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur, yang diridhai Allah SWT.

2. Tujuan Khusus

Membentuk kader-kader Muhammadiyah yang diharapkan secara profesional mampu menangani permasalahan komunikasi Islam, pendidikan Islam serta ekonomi dan perbankan Islam dalam pengertian luas, dalam rangka mewujudkan tujuan Muhammadiyah (Buku Panduan Akademik, 2018: 48).

4. Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam

a. Visi

Unggul dalam penguatan keimanan dan ketaqwaan serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah Islamiyah) untuk membentuk Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional. Visi ini selaras dengan visi Fakultas Agama Islam, yakni: menjadi Fakultas yang unggul dan mencerahkan di bidang studi

keislaman (*Islamic Studies*) berlandaskan semangat ijtihad dan profesionalisme.

b. Misi

Menyelenggarakan tridharma pendidikan tinggi atau caturdharma Pendidikan Tinggi Muhammadiyah bidang Pendidikan Agama Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran dalam bidang Pendidikan Agama Islam secara berkelanjutan.
- 2) Melaksanakan penelitian dan kegiatan ilmiah berkenaan dengan peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan kerjasama dan pengabdian masyarakat.
- 4) Memperkuat kesinambungan aktivitas dakwah Islamiyah dan penerapan kaidah-kaidah Islam di tengah masyarakat.

Misi di atas berkaitan dengan misi Fakultas secara umum, yakni memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang *Islamic Studies*, membangun sikap *pro-mutu* di bidang penelitian serta memberikan dan mengembangkan pengabdian pada masyarakat secara profesional.

c. Tujuan

Mewujudkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu memberikan pelayanan pendidikan agama Islam secara profesional untuk

pencerahan umat. Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan ke dalam tujuan khusus sebagai berikut:

- 1) Melahirkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi pembelajaran Agama Islam.
- 2) Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu mengelola proses pembelajaran dengan berbagai strategi, sumber belajar dan sistem evaluasi yang terarah dan efektif.
- 3) Mengoptimalkan tumbuhnya sarjana Pendidikan Agama Islam yang memiliki kecakapan personal dan sosial secara seimbang serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kemampuan sarjana Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran pendukung yang selaras dengan bidang pendidikan sebagai bagian dari kecakapan hidup (*life skills*) untuk memberdayakan kehidupan komunitas dan masyarakat (Buku Panduan Akademik, 2018: 49).

5. Kepemimpinan dan Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam

a. Kepemimpinan

Kepemimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta periode 2013-2017 adalah sebagai berikut.

Tabel 4
Daftar Pimpinan Fakultas Agama Islam

Dekan	Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.
Wakil Dekan Bidang Sumber Daya	Syarif As'ad, S.E.I., M.SI.
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dan Kerja Sama	Amelia Pratiwi., S.E., M.E., CFP.
Ketua Program Studi Komunikasi Konseling Islam	Twediana B Hapsari, S.Sos., M.Si.,Ph.D
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam	Naufal Ahmad Rijalul Alam, S.Pd.I., M.A
Ketua Program Studi Ekonomi dan Perbankan Islam	Dr. Maesyaroh, M.A

Panduan Akademik 2018

b. Dosen tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tabel 5
Daftar Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam

No.	Nama Dosen	Prodi
1	Abd. Majid, Dr. M.Ag.	Pendidikan Agama Islam
2	Akif Khilmiyah, Dr., M.Ag.	Pendidikan Agama Islam
3	Arif Budi Raharjo, Dr. M.Si.	Pendidikan Agama Islam
4	Dwi Santosa, AB., Drs. M.Pd.	Pendidikan Agama Islam
5	Ghofar Ismail, S.Ag., M.Ag.	Pendidikan Agama Islam
6	H.M. Alfian Darmawan, Drs.	Pendidikan Agama Islam
7	Marsudi., Rds. M.Ag.	Pendidikan Agama Islam
8	Moh. Samsudin, S.Ag., M.Pd.	Pendidikan Agama Islam

9	Muhammad Azhar, Dr. M.Ag.	Pendidikan Agama Islam
10	Nurwanto, S.Ag., M.A., M.Ed.	Pendidikan Agama Islam
11	Syamsudin, Drs. M.Pd.	Pendidikan Agama Islam
12	Yunahar Ilyas, Prof. Dr. H. Lc, M.Ag.	Pendidikan Agama Islam
13	Yusuf A. Hasan, Drs. M.Ag.	Pendidikan Agama Islam
14	Sadam Fajar Shodiq, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pendidikan Agama Islam
15	Anita Aisyah, S.Psi., M.Psi.	Pendidikan Agama Islam
16	Anisa Dwi Makrufi., S.Pd.I., M.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
17	Nurul Aisyah, S.Pd.I., M.Pd.	Pendidikan Agama Islam
18	Ratna Sari, S.Pd.I., M.Psi	Pendidikan Agama Islam
19	Fajar Rachmandani, Lc., M.Hum	Pendidikan Agama Islam

Panduan Akademik 2018

6. Kurikulum Berbasis Kompetensi 2013 Prodi PAI

(Diberlakukan untuk Mahasiswa Angkatan 2013/2014)

a. Profil Lulusan

Profil lulusan yang hendak dihasilkan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FAI UMY adalah praktisi yakni pendidik atau guru PAI yang didukung oleh kemampuan mengelola lembaga pendidikan serta kemampuan melatih program-program pendidikan Islam. Secara ringkas, profil lulusan yang dimaksud tertuang di bawah ini:

Tabel 6
Profil Lulusan Prodi PAI FAI UMY

Profil	Peran Spesifik
1. Pendidik	Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah dan Sekolah
2. Manajer	Manajer Lembaga Pendidikan Islam
3. Trainer	Trainer Bidang Pendidikan Islam

Panduan Akademik 2018

b. Struktur Kurikulum Berbasis Kompetensi 2013

Tabel 7
Komposisi Kelompok Kompetensi

Kelompok Kompetensi	Jumlah SKS	Persentase
Utama	115 SKS	79.8%
Pendukung	23 SKS	15.9%
Lainnya	6 SKS	4.1%
Jumlah	144 SKS	100%

Panduan Akademik 2018

B. HASIL PENELITIAN

1. Profil Responden

Gambaran umum responden pada penelitian bertujuan untuk menjelaskan mengenai data-data melalui angket dengan dideskriptifkan yang diperoleh dari responden sehingga dapat digunakan sebagai informasi untuk memahami hasil-hasil penelitian. Pada Penelitian ini, Peneliti menyebarkan angket sebanyak 40 angket kepada satu kelas yakni kelas A yang terdiri dari 40 Mahasiswa Program Studi Agama Islam angkatan 2018.

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas Instrumen

Data yang terkait dengan variabel Religiusitas dan Perilaku sosial diperoleh dengan membagikan angket kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 UMY. Diambil dari satu kelas saja yakni kelas B sebagai uji validitas dan reabilitas dari angket, ada 33 mahasiswa sebagai responden dalam uji coba angket. Dalam angket yang diuji coba terdapat 33 item pernyataan mengenai Religiusitas Mahasiswa dan 33 item pernyataan mengenai Perilaku Sosial Mahasiswa. Pembahasan mengenai hasil dari uji validitas instrumen dari kedua variabel terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8
Hasil Uji Pertama Validitas Religiusitas

No	r table	r hitung	Keterangan
1	0,344	0,753	Valid
2	0,344	0,654	Valid
3	0,344	0,649	Valid
4	0,344	0,672	Valid
5	0,344	0,547	Valid
6	0,344	0,315	Tidak Valid
7	0,344	0,609	Valid
8	0,344	0,562	Valid
9	0,344	0,761	Valid
10	0,344	0,802	Valid
11	0,344	0,812	Valid
12	0,344	0,252	Tidak Valid

13	0,344	0,272	Tidak Valid
14	0,344	0,351	Valid
15	0,344	0,327	Tidak Valid
16	0,344	0,347	Valid
17	0,344	0,284	Tidak Valid
18	0,344	0,250	Tidak Valid
19	0,344	0,328	Tidak Valid
20	0,344	0,318	Tidak Valid
21	0,344	0,506	Valid
22	0,344	0,261	Tidak Valid
23	0,344	0,748	Valid
24	0,344	0,197	Tidak Valid
25	0,344	0,623	Valid
26	0,344	0,251	Tidak Valid
27	0,344	0,221	Tidak Valid
28	0,344	0,415	Valid
29	0,344	0,474	Valid
30	0,344	0,701	Valid
31	0, 344	0,775	Tidak Valid
32	0,344	0,703	Valid
33	0,344	0,806	Tidak Valid

Tabel 9
Hasil Uji Kedua Validitas Religiusitas

No	r table	r hitung	Keterangan
1	0,344	0,753	Valid
2	0,344	0,654	Valid
3	0,344	0,649	Valid
4	0,344	0,672	Valid

5	0,344	0,547	Valid
6	0,344	0,609	Valid
7	0,344	0,562	Valid
8	0,344	0,761	Valid
9	0,344	0,802	Valid
10	0,344	0,812	Valid
11	0,344	0,351	Valid
12	0,344	0,347	Valid
13	0,344	0,506	Valid
14	0,344	0,748	Valid
15	0,344	0,623	Valid
16	0,344	0,415	Valid
17	0,344	0,474	Valid
18	0,344	0,701	Valid
19	0,344	0,703	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Religiusitas yang terdiri dari 33 item, terdapat 19 item yang valid dan 14 item yang tidak valid. Untuk mengetahui valid tidak nya suatu instrumen dilihat dari t hitung $>$ t tabel (0,344). Sedangkan untuk penelitian, pernyataan yang digunakan untuk penelitian adalah pernyataan yang sudah valid, untuk itu peneliti menggunakan 19 pernyataan

Tabel 10
Uji Validitas Pertama Perilaku Sosial

N0	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,344	0,284	Tidak Valid
2	0,344	0,126	Tidak Valid
3	0,344	0,466	Valid

4	0,344	0,538	Valid
5	0,344	0,160	Tidak Valid
6	0,344	0,495	Valid
7	0,344	0,661	Valid
8	0,344	0,650	Valid
9	0,344	0,039	Tidak Valid
10	0,344	0,185	Tidak Valid
11	0,344	0,432	Valid
12	0,344	0,254	Tidak Valid
13	0,344	0,211	Tidak Valid
14	0,344	0,175	Tidak Valid
15	0,344	0,061	Tidak Valid
16	0,344	0,461	Valid
17	0,344	0,241	Tidak Valid
18	0,344	0,255	Tidak Valid
19	0,344	0,562	Valid
20	0,344	0,240	Tidak Valid
21	0,344	0,596	Valid
22	0,344	0,517	Valid
23	0,344	0,513	Valid
24	0,344	0,695	Valid
25	0,344	0,653	Valid
26	0,344	0,418	Valid
27	0,344	0,123	Tidak Valid
28	0,344	0,651	Valid
29	0,344	0,278	Tidak Valid
30	0,344	0,691	Valid
31	0, 344	0,652	Valid

32	0,344	0,248	Tidak Valid
33	0,344	0,577	Valid

Tabel 11
Uji Validitas Kedua Perilaku Sosial

No	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,344	0,466	Valid
2	0,344	0,538	Valid
3	0,344	0,495	Valid
4	0,344	0,661	Valid
5	0,344	0,650	Valid
6	0,344	0,432	Valid
7	0,344	0,461	Valid
8	0,344	0,562	Valid
9	0,344	0,596	Valid
10	0,344	0,517	Valid
11	0,344	0,513	Valid
12	0,344	0,695	Valid
13	0,344	0,653	Valid
14	0,344	0,418	Valid
15	0,344	0,651	Valid
16	0,344	0,691	Valid
17	0, 344	0,652	Valid
18	0,344	0,577	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Perilaku Sosial Mahasiswa yang terdiri dari 33 item, terdapat 18 item yang valid dan 15 item yang tidak valid. Untuk mengetahui valid tidak

nya suatu instrumen dilihat dari t hitung $>$ t tabel (0,344). Sedangkan untuk penelitian, pernyataan yang digunakan untuk penelitian adalah pernyataan yang sudah valid, untuk itu peneliti menggunakan 18 pernyataan.

b. Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini uji keandalan instrumen menggunakan uji keandalan teknik Alpha Cronbach, yang diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan SPSS 17 *for windows*. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil koefisien reliabilitas instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha \geq 0,6. Adapun ketentuan reliabel atau tidaknya instrumen sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Cronbach Alpha \geq 0,344 maka instrumen dinyatakan reliabel.
- 2) Apabila nilai Cronbach Alpha \leq 0,344 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel

Tabel 12
Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,880	19

Koefisien Cronbach's Alpha 0,880 sementara koefisien dalam table pada taraf signifikan adalah 0,344 dengan demikian koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari koefisien table maka instrument dinyatakan reliabilitas.

Tabel 13
Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,813	18

Koefisien Cronbach's Alpha 0,813 sementara koefisien dalam table pada taraf signifikan adalah 0,344 dengan demikian koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari koefisien table maka instrument dinyatakan reliable.

3. Religiusitas dan Perilaku sosial Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

a. Religiusitas Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari angket dengan variabel religiusitas atas jawaban seluruh responden yang ada, maka religiusitas mahasiswa dapat dideskripsikan. Adapun pendeskripsian ini dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu religiusitas yang tinggi, sedang dan rendah. Kemudian langkah-langkah yang diambil adalah menentukan interval dari keseluruhan kelas (Tinggi, sedang, dan rendah), namun sebelum menentukan interval diperlukan nilai mean, median, modus, range, nilai maksimum, dan nilai minimum, standar deviasi dan variance. Untuk mengetahui mean, median, modus, range, nilai maksimum serta

nilai minimum, standar deviasi, dan variance dari hasil angket religiusitas mahasiswa dapat dijabarkan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Descriptive Statistic

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Religiusitas	40	70,00	90,00	83,2250	4,95874	24,589
Valid N (listwise)	40					

Berdasarkan tabel di atas untuk variabel Religiusitas Mahasiswa dapat disimpulkan bahwa skor minimum 70 skor maksimum 90 mean 83,2250 dan standar deviation 4,95874. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan dapat dilihat penjelasan di bawah ini :

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K=3$$

2) Menghitung Rentang data

Menghitung Rentang data

$$= \text{Maximum} - \text{Minimum} + 1$$

$$= 90 - 70 + 1 = 21$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\text{Menghitung Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$= 21/3 = 7$$

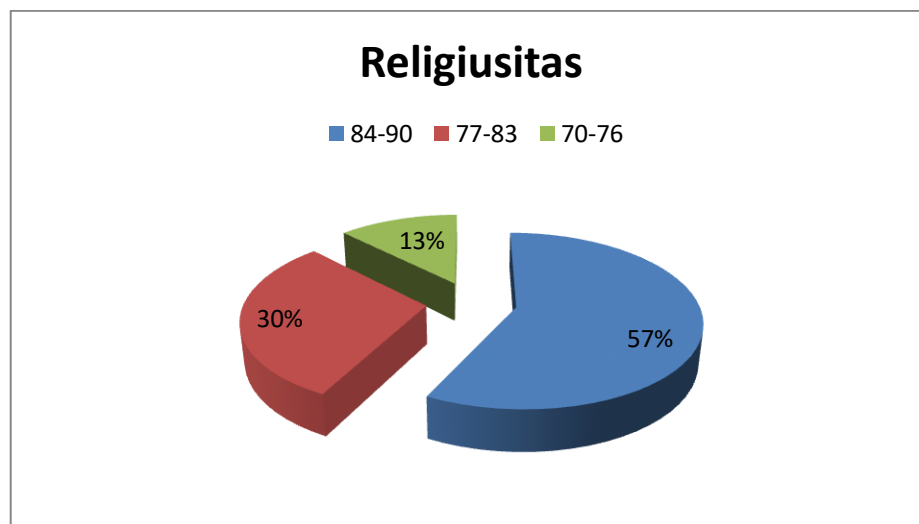
4) Penyusunan Kelas interval

Tabel 15
Hasil Nilai Interval Variabel Religiusitas

Interval	Frekuensi	Kriteria	Prosentase
70-76	5 Mahasiswa	Rendah	12,5%
77-83	12 Mahasiswa	Sedang	30%
84-90	23 Mahasiswa	Tinggi	57.5%
Total	40		100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 84-90 merupakan interval yang memiliki frekuensi mahasiswa terbanyak, yaitu sebesar 23 mahasiswa. Sementara untuk kelas interval yang rendah 70-76 dengan jumlah 5 mahasiswa. Gambar tabel diatas menunjukkan bahwa religiusitas mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam kelas A UMY dalam kelas 84-90. Sedangkan diagram dari frekuensi variabel religiusitas dapat dilihat dibawah ini:

Diagram 1
Frekuensi Variabel Religiusitas



Berdasarkan data diatas terlihat bahwa tingkat religiusitas mahasiswa dari 40 responden diambil dari satu angkatan yaitu angkatan

2018 kelas A Prodi Pendidikan agama Islam UMY dalam kelas interval 84-90 dengan jumlah sebanyak 23 Mahasiswa dengan Prosentase 57,5%, sedangkan jika dilihat dari hasil dari tabel 12 nilai mean yakni 83,3350. Nilai mean tersebut berada diantara kelas interval 84-90, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa religiusitas mahasiswa masuk dalam katagori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa religiusitas pada mahasiswa bervariasi, mulai dari tingkat religiusitas mahasiswa yang rendah, sedang hingga tinggi.

b. Perilaku sosial Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari angket dengan variabel perilaku sosial atas jawaban seluruh responden yang ada, maka perilaku sosial mahasiswa dapat dideskripsikan. Adapun pendeskripsian ini dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu perilaku sosial yang tinggi, sedang dan rendah. Kemudian langkah-langkah yang diambil adalah menentukan interval dari keseluruhan kelas (Tinggi, sedang, dan rendah), namun sebelum menentukan interval diperlukan nilai mean, median, modus, range, nilai maksimum, dan nilai minimum, standar deviasi dan variance. Untuk mengetahui mean, median, modus, range, nilai maksimum serta nilai minimum, standar deviasi, dan variance dari hasil angket religiusitas mahasiswa dapat dijabarkan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 16
Hasil Descriptive Statistic

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Perilaku_Sosial	40	46,00	63,00	52,9000	4,10628	16,862
Valid N (listwise)	40					

Berdasarkan tabel di atas untuk variabel Perilaku sosial Mahasiswa dapat disimpulkan bahwa skor minimum 46, skor maksimum 63, mean 52,9000 dan standar deviation 4,10628. Untuk menentukan jumlah kelas interval dapat menggunakan dapat dilihat penjelasan di bawah ini :

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K=3$$

2) Menghitung Rentang data

Menghitung Rentang data

$$= \text{Maximum}-\text{Minimum}+1$$

$$= 63-46+1= 18$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\text{Menghitung Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$= 18/3= 6$$

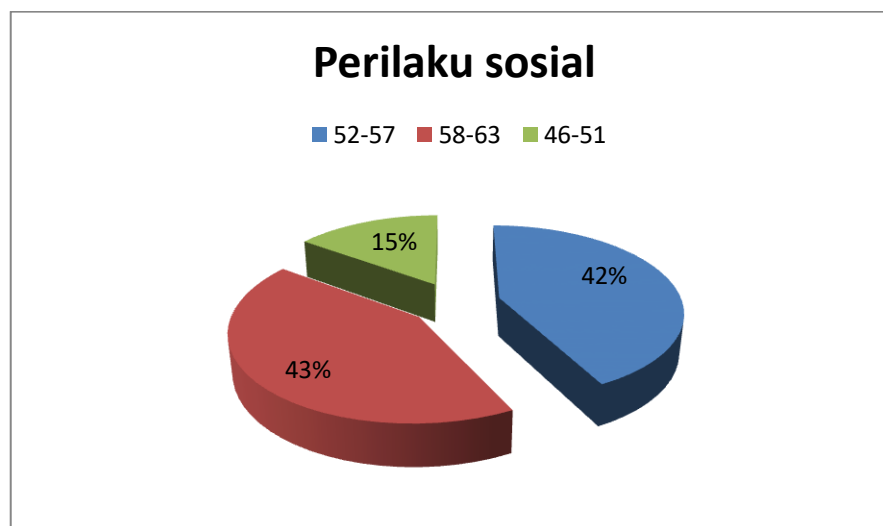
4) Penyusunan Kelas interval

Tabel 17
Hasil Nilai Interval Variabel Perilaku sosial

Interval	Frekuensi	Kriteria	Prosentase
46-51	17 Mahasiswa	Rendah	42,5%
58-63	6 Mahasiswa	Sedang	15%
52-57	17 Mahasiswa	Tinggi	42,5%
Total	40		100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 52-57 merupakan interval yang memiliki frekuensi mahasiswa terbanyak, yaitu sebesar 17 mahasiswa. Sementara untuk kelas interval yang rendah 46-51 dengan jumlah 17 mahasiswa. Gambar tabel diatas menunjukkan bahwa perilaku sosial mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam kelas A UMY dalam kelas 52-57. Sedangkan diagram dari frekuensi variabel Perilaku sosial dapat dilihat dibawah ini:

Diagram 2
Frekuensi Variabel Perilaku sosial



Berdasarkan data diatas terlihat bahwa tingkat perilaku sosial mahasiswa dari 40 responden diambil dari satu angkatan yaitu angkatan

2018 kelas A Prodi Pendidikan agama Islam UMY dalam kelas interval 52-57 dengan jumlah sebanyak 17 Mahasiswa dengan Prosentase 42,5%, sedangkan jika dilihat dari hasil dari tabel 15 nilai mean yakni 52,9000. Nilai mean tersebut berada diantara kelas interval 52-57, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa perilaku sosial mahasiswa masuk dalam katagori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial pada mahasiswa bervariasi, mulai dari tingkat perilaku sosial mahasiswa yang rendah, sedang hingga tinggi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji analisis regresi linier

Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap perilaku sosial, maka diperlukan uji regresi linier, tabel dibawah ini merupakan hasil dari uji regresi linier menggunakan SPSS 22.

Tabel 16
Hasil Uji Regresi Linier

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,020 ^a	,000	-,026	4,15913

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

Pada tabel di atas dapat dilihat hasil R Square sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh religiusitas terhadap perilaku sosial mahasiswa sebesar 0% hasil tersebut diperoleh dari $0,000 \times 100\% = 0\%$ Untuk mengetahui persamaan garis regresi, maka perlu melihat tabel *coefficients*, berikut ini merupakan hasil dari perhitungannya:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51,520	11,197		4,601	,000
Religiusitas	,017	,134	,020	,123	,902

a. Dependent Variable: Perilaku_sosial

Berdasarkan tabel di atas dapat di perhatikan bahwa untuk menentukan persamaan garis regresi dengan melihat *Unstandardized Coefficients* pada kolom B, di mana $a = 51,520$ dan $b = 0,017$ dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $Y = a + bx$.

$$Y = 51,520 + 0,017 x$$

b. Uji Anova

Menentukan signifikansi, maka diperlukan uji Anova, apabila $\text{sig} < 0,05$, yang berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan, berikut ini hasil dari uji anova

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,264	1	,264	,015	,902 ^b
Residual	657,336	38	17,298		
Total	657,600	39			

a. Dependent Variable: Perilaku_sosial

b. Predictors: (Constant), Religiusitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil sig 0,902 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,902 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh religiusitas terhadap perilaku sosial mahasiswa.

5. Pembahasan

a. Religiusitas

Setelah melakukan analisis data pada variabel religiusitas didapati hasil ternyata data diatas mendominasi banyaknya mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas dengan katogori tinggi dengan prosentase 57,5%, oleh sebab itu dari data diatas dapat dinyatakan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa secara keseluruhan berada pada katagori tinggi. Dari data diatas dapat diketahui juga bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat religiuistas katagori sedang dengan prosentase 30% dan mahasiswa yang masuk dalam katagori tingkat religiusitas rendah dengan prosentase yakni 12,5%, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hasil data secara keseluruhan menggambarkan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa Pendidikan Agama Islam 2018 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dapat dikatakan tinggi.

Hal ini juga terbukti dari hasil analisis penelitian yang menunjukkan bahwa sahnya mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi lebih besar dari pada tingkat religiusitas dengan katagori sedang dan rendah. Tingkat religiusitas dalam katagori tinggi ini juga telah diperjelas dengan menggunakan statistik dari hasil angket sebagai instrumen dalam penelitian ini. Sealain itu tingkat religiusitas dengan katagori tinggi ini juga diperkuat dan dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 24 desember dengan mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang telah dilakukan. Hasil dari wawancara dengan mahasiswa Pendidikan

Agama Islam angkatan 2018, bahwa mereka telah menjalankan perintah Allah SWT dengan menjalankan sholat 5 waktu dan mengupayakan untuk senantiasa sholat 5 waktu dengan tepat waktu dan diringi dengan sholat sunnah, dan senantiasa menjauhi larangan-Nya, menunaikan zakat serta Puasa, bagi mereka yang perempuan mereka juga mengetahui ayat Al-Qur'an yang memerintahkan bahwa sahnya suatu kewajiban bagi seorang wanita untuk menutup aurat.

Dan dalam prakteknya mereka menerapkan ilmu agama yang mereka ketahui salah satunya mengenai menutup aurat dengan sempurna. Mereka juga mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan agama salah satunya akidah dan akhlak serta ilmu tafsir qur'an dan hadist jadi dalam hal ini juga menunjang mereka dalam mengetahui dan memahami ajaran agama yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Disini terlihat bahwa sahnya tingkat religiusitas mahasiswa berada pada katagori tinggi, baik dalam pemahaman dan pengimplementasian.

b. Perilaku sosial

Setelah melakukan analisis dengan uji analisis statistik deskriptif pada variabel perilaku sosial didapati hasil bahwa sahnya 17 mahasiswa berada pada katagori perilaku sosial tinggi dengan prosentase 42,5%, sedangkan untuk katagori perilaku sosial sedang didapati 6 mahasiswa dengan prosentase 15% dan 17 berada pada katagori rendah dengan prosentase 42,5%. Jika dilihat dari data hasil analisis pada variabel perilaku sosial dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki perilaku

sosial yang cukup tinggi dengan kisaran prosentase 42,5%, dimana perilaku sosial pada remaja hanya menunjukkan suatu interaksi yang oleh remaja dengan lingkungan sosial. dalam hal ini dikarenakan saat perilaku sosial remaja berkembang akan terlihat pada kemampuan remaja dalam berinteraksi dengan orang lain, hal ini diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Setyowati (2005: 102) yang menyatakan bahwa perilaku sosial remaja akan berkembang saat individu melakukan interaksi dengan orang lain dan perkembangan sosial pada anak ditandai dengan adanya perluasan hubungan sosial dan membentuk ikatan baru dengan teman sebayanya. Menurut Desmita (2005: 95), berpendapat bahwa sahnya saat remaja menyesuaikan diri dengan teman sebaya dapat memperluas pengetahuan remaja sehingga terbentuklah perubahan dalam sikap, nilai, dan perilaku pada remaja dan mampu bekerja sama serta memberikan pendapat pada orang lain, melakukan persaingan dengan baik, berjiwa besar, suka menolong teman, empati, dan ramah pada orang lain.

Pernyataan diatas juga dapat diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 desember dengan beberapa subyek pada penelitian yakni mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, didapati hasil wawancara bahwa mereka saling menghargai satu dengan yang lain, bersikap sopan kepada yang lebih tua, menyelesaikan masalah dalam diskusi kelompok dengan musyawarah, mencoba mengamati dengan baik

penjelasan dari dosen ketika proses pembelajaran berlangsung, saling menyapa jika bertemu dengan teman sebaya serta saling menolong jika ada teman yang mengalami kesusahan ataupun kesulitan dalam proses pembelajaran.

c. Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Pendidikan Agama Islam 2018 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penelitian telah dilakukan melalui penyebaran angket pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) 2018 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan jumlah 40 responden dan di analisis dengan rumus analisis uji regresi linear menggunakan *SPSS*. Berdasarkan pengelolaan data dengan uji anova untuk menentukan signifikansi, maka diketahui hasil sig 0,902 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,902 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh religiusitas terhadap perilaku sosial mahasiswa.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap perilaku sosial mahasiswa. Hal ini juga diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Baron dan Byrne yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial terbagi menjadi empat katagori utama yakni:

1) Perilaku dan Karakteristik orang lain.

Dalam pendidikan karakter faktor lingkungan juga sangat pengaruh besar contohnya jika seseorang atau individu lebih sering

bergaul dalam lingkungan dengan orang-orang yang memiliki karakter yang santun maka ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang yang berkarakter santun sesuai dengan lingkungan pergaulannya.

Maupun sebaliknya jika seseorang atau individu bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter kurang baik seperti sombong, maka ia juga berpotensi besar dapat berperilaku sesuai dengan lingkungan yang ia tempati. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan memiliki peran penting dan dapat mempengaruhi perilaku dan karakteristik seseorang.

2) Proses Kognitif

Dalam proses kognitif baik ingatan maupun pikiran yang memuat ide-ide, dan keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial dalam diri seseorang akan sangat berpengaruh terhadap perilaku sosialnya sendiri. Contohnya ada seorang calon pelatih yang selalu berpikir positif akan hal di dalam kehidupannya ia terus berpikir agar kelak ia dikemudian hari dapat menjadi pelatih yang baik, seorang pelatih yang mampu menjadi seorang idola bagi atletnya dan orang lain dan dapat terus berupaya dan berproses untuk mengembangkan dan memperbaiki dirinya dan perilaku sosialnya.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan alam sendiri pada umumnya terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang-orang yang

berasal dari daerah pantai maupun pegunungan yang dalam sehari-harinya terbiasa bertutur kata dengan keras, maka dapat tarik kesimpulan bahwasanya perilaku sosialnya seolah keras juga, namun jika seseorang yang ketika berada dilingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata maka perilaku sosialnya kurang lebih akan lembut dan halus dalam bertindak dan bertutur kata.

- 4) Faktor latar budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu sendiri terjadi

Kemudian hal yang mempengaruhi juga latar budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain ataupun berbeda dengan latar belakang budayanya oleh karena itu akan merasa aneh. Dalam konteks pembelajaran pendidikan karakter hal yang terpenting adalah peserta didik mampu untuk saling menghargai dan memahami perbedaan yang dimiliki oleh setiap anak. Baik dari segi etnis, budaya ataupun agama.

Dari teori diatas dapat dilihat bahwa sahnya faktor-faktor utama yang mempengaruhi perilaku sosial remaja terbagi kedalam empat katagori yang salah satunya faktor lingkungan sosial. faktor-faktor diatas yang sesuai dengan hasil pada penelitian yang menyatakan bahwa nilai

hasil sig 0,902 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,902 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.